

**ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK
DALAM KUMPULAN CERPEN *DUA PILAR RINDU* KARYA
BENGKEL LITERASI RAKYAT SUMBAR DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS CERPEN SMP**

Skripsi

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**ILHAM RAMADHAN
NIM 19016023**

Dosen Pembimbing

**Zulfikarni, M.Pd.
NIP 19810913.200812.2.003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk dalam Kumpulan Cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Cerpen SMP

Nama : Ilham Ramadhan

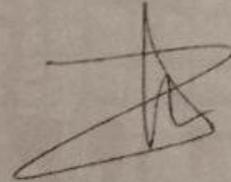
NIM : 19016023

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

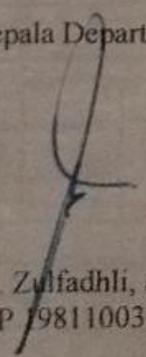
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2024
Disetujui oleh Pembimbing,



Zulfikarni, M.Pd.
NIP 198109132008122003

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Ilham Ramadhan
NIM : 19016023

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

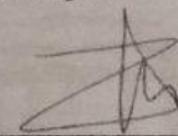
**Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk dalam Kumpulan Cerpen
Dua Pilar Rindu Karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar
dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Cerpen SMP**

Padang, Februari 2024

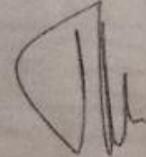
Tim Penguji,

Tanda Tangan,

1. Ketua : Zulfikarni, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Yulianti Rasyid, M.Pd.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya berjudul "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk dalam Kumpulan Cerpen *Dua Pilar Rindu* Karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Cerpen SMP" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi Lain.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi orang lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, November 2023
Yang membuat pernyataan



Ilham Ramadhan
NIM 19016023

ABSTRAK

Ilham Ramadhan. 2023. “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk dalam Kumpulan Cerpen *Dua Pilar Rindu* Karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Cerpen SMP.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana dalam kumpulan cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar dan implikasinya terhadap pembelajaran teks cerpen di Sekolah Menengah Pertama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat ditinjau dari konteks sosial analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. *Pertama*, praktik kekuasaan terbagi atas tiga indikator, yakni kepemilikan sumber bernilai, persuasif, dan dominasi. *Kedua*, akses yang memengaruhi wacana terbagi atas empat indikator, yakni akses perencanaan, akses *setting*, akses kontrol komunikasi, dan akses kontrol khalayak. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah human instrumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. *Pertama*, peneliti membaca dan memahami empat belas cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar. *Kedua*, peneliti mencatat data kata, frasa, klausa, dan kalimat ditinjau dari konteks sosial analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. *Pertama*, mengidentifikasi data. *Kedua*, menyajikan data. *Ketiga*, menganalisis data. *Keempat*, menganalisis data. Kelimat, membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan data lima puluh empat data praktik kekuasaan dan tiga puluh sembilan data akses yang memengaruhi wacana dalam empat belas cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar. *Pertama*, data praktik kekuasaan meliputi kepemilikan sumber bernilai, persuasif, dan dominasi ditinjau dari konteks sosial analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Data praktik kekuasaan yang paling dominan ditemukan adalah dominasi, sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah kepemilikan sumber bernilai. Data akses yang memengaruhi wacana yang paling dominan ditemukan adalah akses kontrol khalayak, sedangkan yang paling sedikit adalah akses kontrol komunikasi. Praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana ditinjau dari konteks sosial analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk memiliki keterkaitan satu sama lain yang menjadikan wacana sebagai alat supaya kelompok yang berkuasa mampu menguasai kelompok yang tidak berkuasa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dipaparkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas XI dalam materi teks cerpen KD 3.5 dan 4.5.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk dalam Kumpulan Cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Cerpen SMP”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh beberapa pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Zulfikarni, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan memotivasi penulis, (2) Dr. Tressyalina, M.Pd., selaku dosen pembahas I, (3) Yulianti Rasyid, M.Pd., selaku dosen pembahas II, (4) Dr. Abdurahman, M.Pd., selaku validator dalam penelitian ini, (5) Dr. Zulfadhli, S.S., M.A., selaku Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Farel Olva Zuve, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta para Dosen Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (7), kedua orang tua, Bapak Zulherri dan Ibu Yenni Marina, (8) Bima Mhd Ghaluh, S.Pd., yang telah meminjamkan *laptop*-nya kepada saya supaya bisa menyelesaikan skripsi ini, serta (8) keluarga dan para teman-teman yang sudah memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca mengenai skripsi ini. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian pembaca, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 13 Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR FORMAT	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Perumusan Masalah	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Konteks Sosial Ditinjau dari Analisis Wacana Kritis	12
a. Hakikat Wacana	12
b. Analisis Wacana.....	13
c. Analisis Wacana Kritis.....	14
d. Konteks Sosial.....	15
e. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk	26
2. Indikator Konteks Sosial Ditinjau dari Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk	29
3. Cerpen	31
a. Karya Sastra	31
b. Hakikat Cerpen.....	31
4. Implikasi terhadap Pembelajaran Teks Cerpen.....	39
B. Penelitian Relevan.....	40
C. Kerangka Konseptual	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	44
B. Instrumen Penelitian.....	44
C. Data dan Sumber Data Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Pengabsahan Data	47
F. Teknik Penganalisisan Data	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	49
1. Praktik Kekuasaan Ditinjau dari Konteks Sosial Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk	50
2. Akses yang Memengaruhi Wacana Ditinjau dari Konteks Sosial Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk	59
B. Pembahasan.....	69
1. Praktik Kekuasaan Ditinjau dari Konteks Sosial Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk	70
2. Akses yang Memengaruhi Wacana Ditinjau dari Konteks Sosial Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk	93
C. Implikasi Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk dalam Kumpulan Cerpen <i>Dua Pilar Rindu</i> Karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar terhadap Pembelajaran Teks Cerpen SMP	121

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	127
B. Implikasi.....	129
C. Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA	131
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	139
-----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Praktik Kekuasaan dalam konteks Sosial Ditinjau dari Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk	30
Tabel 2. Indikator Akses yang Memengaruhi Wacana dalam konteks Sosial Ditinjau dari Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk.....	30
Tabel 3. Jumlah Temuan Data Penelitian Praktik Kekuasaan Ditinjau dari Konteks Sosial Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk.....	146
Tabel 4. Jumlah Temuan Data Penelitian Akses yang Memengaruhi Wacana Ditinjau dari Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk	146

DAFTAR FORMAT

Format 1 Praktik Kekuasaan dalam Empat Belas Cerpen <i>Dua Pilar Rindu</i> Karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar	46
Format 2. Akses yang Memengaruhi Wacana dalam Empat Belas Cerpen <i>Dua Pilar Rindu</i> Karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar	46

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	43
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Empat Belas Cerpen <i>Dua Pilar Rindu</i> Karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar	139
Lampiran 2. Sinopsis Empat Belas Cerpen <i>Dua Pilar Rindu</i> Karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar	139
Lampiran 3. Jumlah Temuan Data Penelitian	146
Lampiran 4. Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian.....	147
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	150
Lampiran 6. Klasifikasi Data Praktik Kekuasaan dalam Empat Belas Cerpen <i>Dua Pilar Rindu</i> Karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar	163
Lampiran 7. Klasifikasi Data Akses yang Memengaruhi Wacana dalam Empat Belas Cerpen <i>Dua Pilar Rindu</i> karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar	171

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, cerpen menjadi salah satu karya sastra yang ditulis berdasarkan imajinasi penulis yang melibatkan permasalahan sosial di sekitarnya. Cerpen juga termasuk salah satu prosa dalam karya sastra, yakni prosa fiksi. Cerpen perlu dianalisis tidak hanya sebatas teksnya saja, tetapi juga dianalisis dari segi bagaimana cerpen tersebut menggunakan wacana untuk memengaruhi konteks sosial. Pada dasarnya, analisis wacana dilakukan untuk mengungkapkan makna bahasa pada wacana dalam teks maupun lisan. Selain itu, analisis wacana juga melibatkan pemikiran kritis yang mampu mengungkapkan makna bahasa lebih luas lagi. Analisis wacana juga dikembangkan menjadi teori yang juga mengkaji konteks sosial. Hal ini disebut juga dengan analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis memandang wacana lebih luas dari pada memahami dari segi kalimat maupun makna bahasa. Analisis wacana kritis dikembangkan sebagai teori yang juga mengaitkan wacana dengan konteks sosial.

Konteks sosial menjadi suatu fenomena yang berkembang di masyarakat dan terdapat praktik kekuasaan di dalamnya. Salah satu tokoh yang mengembangkan teori analisis wacana kritis ialah Teun A. Van Dijk. Menurut Eriyanto (2001:225), analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk terbagi atas tiga dimensi, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Konteks sosial menjadi salah satu dimensi yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk untuk mengungkapkan bagaimana wacana mampu digunakan untuk mempertahankan struktur kekuasaan pada kelompok yang berkuasa terhadap kelompok yang tidak

berkuasa. Ada dua hal penting yang diperhatikan oleh Teun A. Van Dijk dalam konteks sosial. Menurut Wodak, dkk (2001:96), konteks sosial ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk memperhatikan konteks sosial berdasarkan kekuasaan yang mendominasi dan wacana yang memengaruhi. Menurut Tunziyah dan Ida Ri'aeni (2019), dua hal penting yang diperhatikan dalam konteks sosial ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, yakni praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana. *Pertama*, praktik kekuasaan menjadi kelompok yang memiliki kontrol terhadap kelompok yang tidak berkuasa. Menurut Eriyanto (2001:272), ada tiga hal yang diperhatikan oleh Teun A. Van Dijk dalam praktik kekuasaan, yakni kepemilikan sumber yang bernilai, persuasif, dan dominasi.

Kedua, akses yang memengaruhi wacana mampu menjadikan kelompok yang berkuasa memiliki akses yang lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok yang tidak berkuasa. Menurut Purdiana (2022), akses yang memengaruhi wacana ditinjau dari konteks sosial analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk terbagi atas empat, yakni akses perencanaan, akses wacana *setting*, akses mengontrol komunikasi, dan akses kontrol khalayak. Menurut Eriyanto (2001:273), akses yang memengaruhi wacana membuat kelompok yang berkuasa memiliki kesempatan lebih besar dalam menentukan topik permasalahan, sumber informasi, mengontrol komunikasi, dan mengontrol pemikiran khalayak. Jadi, wacana tidak hanya diperhatikan dari dalam saja, tetapi juga hal-hal yang berada di luar wacana seperti permasalahan sosial. Tujuan konteks sosial ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk adalah

untuk menganalisis bagaimana wacana digunakan untuk mempertahankan struktur kekuasaan dan memiliki akses yang lebih besar terhadap kelompok yang tidak berkuasa.

Penelitian mengenai konteks sosial analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk sudah dilakukan oleh Martha Lusiana (2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana yang melibatkan fenomena *buzzer* dalam cerpen juga memiliki dominasi dan pengaruh yang kuat terhadap kehidupan masyarakat. Selanjutnya penelitian ini juga dilakukan oleh Ahmad Jamaludin (2022). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa konteks sosial dinilai penting karena mampu mengungkapkan praktik kekuasaan oleh kelompok yang memiliki akses dalam memengaruhi wacana pada tokoh utama dalam novel tersebut. Selanjutnya penelitian ini juga dilakukan oleh Khofifah Firda Purdiana (2022). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa konteks sosial dinilai penting untuk mengetahui bagaimana wacana yang digunakan oleh kelompok berkuasa mampu memengaruhi kelompok yang tidak berkuasa dan menciptakan suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Abu Setiawan Pratama dan Ferry Darmawan (2022). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa konteks sosial berperan penting dalam mengungkapkan sudut pandang pada teks yang mengkaji kelompok yang berkuasa dan akses yang memengaruhi wacana. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Desi Dwi Dzikrianti dan Prembayun Miji Lestari (2022). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa konteks sosial

mampu mengungkapkan sebuah fakta mengenai praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana pada tokoh utama dalam film pendek tersebut. Selain itu, wacana yang digunakan begitu berdampak pada praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana terhadap tokoh dalam film pendek tersebut.

Berdasarkan lima penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai konteks sosial analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai konteks sosial dinilai penting untuk mengungkapkan penggunaan bahasa memiliki pengaruh yang kuat terhadap wacana. Alasan peneliti memakai analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk untuk meneliti konteks sosial adalah karena teori tersebut mengungkapkan bagaimana wacana digunakan untuk mempertahankan struktur kekuasaan, dominasi, kontrol dalam bentuk persuasif pada kelompok yang tidak berkuasa. Selain itu, kelompok yang berkuasa juga memiliki akses yang lebih besar untuk memengaruhi kelompok yang tidak berkuasa. Teun A. Van Dijk menjadikan praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana sebagai dua hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis teks maupun lisan. Alasan ini diperkuat juga oleh pendapat Sarasati (2019), *Pertama*, Teun A Van Dijk memperhatikan dari dua hal, yakni praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana.

Praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana juga meliputi beberapa aspek di dalamnya, yakni historis, politik, dan bagaimana latar belakang sosial dalam teks. *Kedua*, Teun A. Van Dijk memperhatikan wacana untuk mengungkapkan bagaimana wacana menjadi bagian penting bagi kelompok yang berkuasa untuk mengontrol dan memengaruhi kelompok yang tidak berkuasa.

Ketiga, Teun A. Van Dijk memperhatikan bagaimana wacana memiliki keterkaitan dengan kepemilikan sumber bernilai, persuasif, dan dominasi. Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan, maka pernyataan tersebut menjadi penguatan mengapa peneliti menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk untuk meneliti konteks sosial. Praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana memiliki keterkaitan dalam mengungkapkan kekuasaan yang melibatkan wacana pada suatu kelompok. Alasannya karena praktik kekuasaan memperhatikan tindakan kelompok yang berkuasa, sedangkan akses yang memengaruhi wacana memperhatikan bagaimana tindakan kelompok kekuasaan tersebut mampu memengaruhi kelompok yang tidak berkuasa.

Penelitian ini ingin meneliti konteks sosial pada kumpulan cerpen. Kumpulan cerpen yang ingin peneliti teliti pada konteks sosial ialah Kumpulan Cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar. Kumpulan cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar merupakan kumpulan cerpen yang ditulis oleh dua puluh penulis yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda-beda. Tema utama yang diangkat dalam kumpulan cerpen tersebut adalah persahabatan. Kumpulan cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar diterbitkan pada bulan November tahun 2021 oleh CV. Rumahkayu Pustaka Utama. Selain itu, Bengkel Literasi Rakyat Sumbar berdiri sejak tahun 2011 di Bukittinggi dan berada di bawah naungan Harian Umum Rakyat Sumbar. Peneliti memiliki dua alasan memilih buku kumpulan cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel Literasi Sumbar sebagai objek kajian masalah penelitian.

Pertama, kumpulan cerpen tersebut mengangkat permasalahan sosial di lingkungan masyarakat. *Kedua*, kumpulan tersebut menjadi salah satu karya sastra yang inspiratif karena ditulis oleh kalangan remaja yang menyampaikan nilai-nilai kehidupan sosial dan memiliki relevansi terhadap kehidupan masyarakat. Alasan peneliti memilih buku kumpulan cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar juga didukung oleh dua pegiat literasi yang sudah membedah kumpulan cerpen tersebut, yakni Dra. Yenni Putri, MM. dan Muhammad Subhan. Kumpulan cerpen tersebut dinilai memiliki kelebihan dari segi fungsi cerpen yang sudah memenuhi aspek rekreatif, estetis, moralitas, didaktif, dan religuisitas. Hal ini juga didasari oleh setiap penulis yang berasal dari kalangan remaja. Gaya bahasa yang digunakan dalam kumpulan cerpen tersebut ialah populer. Alur cerpen yang disajikan rata-rata menyesuaikan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kumpulan cerpen tersebut juga memiliki nilai-nilai yang bisa dipetik bagi pembaca seperti pendidikan, moral, dan sosial yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dua puluh cerpen dalam kumpulan cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar, ada empat belas cerpen yang akan diteliti oleh peneliti, yakni *Buku Persahabatan*, *Candala*, *Hilang*, *Bekas Tawamu di Baju Biru*, *Memaknai Media*, *Balimau Jo Harimau*, *Dua Pilar*, *Aku Memang Beda*, *Sayembara Ikan Mas*, *Pagaran Adat*, *Bu Rana*, *Aku (Bukan) Pengkhianat*, *Malam Dua Puluh Tujuh*, dan *Soja Paling Benar*. Penelitian ini akan diimplikasikan dalam pembelajaran teks cerpen SMP. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 lebih difokuskan terhadap pembelajaran

berbasis teks. Hal ini juga didukung oleh pendapat Ningsih (2017), Kurikulum 2013 menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia harus menjadikan teks sebagai sarana yang perlu diterapkan pada peserta didik.

Salah satu teks yang dipelajari dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks ialah teks cerpen. Teks cerpen dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia SMP terdapat dalam KD 3.5 dan KD 4.5 yang menyatakan bahwa peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar. Penelitian ini akan diimplikasikan terhadap pembelajaran teks cerpen SMP dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada KD 3.5 dan 4.5.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka ingin meneliti “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk dalam Kumpulan Cerpen *Dua Pilar Rindu* Karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Cerpen SMP.”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, konteks sosial ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk memperhatikan dua hal penting, yakni praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana. Teun A. Van Dijk ingin mengungkapkan bagaimana wacana digunakan untuk mempertahankan struktur kekuasaan dan memengaruhi kelompok yang tidak berkuasa. Jadi, fokus masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana konteks sosial dalam kumpulan cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel

Literasi Rakyat Sumbar ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konteks sosial dalam kumpulan cerpen *Dua Pilar Rindu* Karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian yang ingin diajukan adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana praktik kekuasaan dalam kumpulan cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar? *Kedua*, bagaimana akses yang memengaruhi wacana dalam kumpulan cerpen *Dua Pilar Rindu* karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan, maka tujuan penelitian adalah ingin mendeskripsikan praktik kekuasaan dan akses yang memengaruhi wacana dalam kumpulan cerpen *Dua Pilar Rindu* Karya Bengkel Literasi Rakyat Sumbar ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama konteks

sosial dalam cerpen melalui analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

Pertama, bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menganalisis teks cerpen berdasarkan konteks sosial yang ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. *Kedua*, bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis teks cerpen berdasarkan konteks sosial yang ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. *Ketiga*, bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi sebagai penelitian yang relevan dalam mengembangkan penelitian konteks sosial ditinjau dari analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

G. Batasan Istilah

Peneliti perlu memberikan batasan istilah untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian. Batasan istilah dalam penelitian ini terbagi atas lima, yakni (1) konteks sosial, (2) kumpulan cerpen, (3) analisis wacana kritis, (4) model Teun A. Van Dijk, dan (5) implikasi pembelajaran teks cerpen SMP.

1. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis merupakan teori yang mengkaji tentang hubungan antara wacana dengan kekuasaan, ideologi, struktur sosial, tindakan sosial, dan

lain-lain dalam konteks sosial di lingkungan masyarakat. Analisis wacana kritis juga memperhatikan wacana dalam bentuk teks dan lisan yang dikaitkan dengan konteks sosial. Analisis wacana kritis bertujuan untuk mengungkapkan wacana yang digunakan untuk mempertahankan ketimpangan sosial, memengaruhi sudut pandang masyarakat, dan mengontrol kelompok yang tidak berkuasa di lingkungan masyarakat.

2. Kumpulan Cerpen

Kumpulan cerpen merupakan buku yang berisikan beberapa cerpen dengan penulis yang sama atau berbeda pada setiap cerpennya. Kumpulan cerpen secara umum mengangkat satu tema dengan masing-masing cerpen memiliki alur yang berbeda-beda. Kumpulan cerpen memiliki ragam keunikan dalam hal menyajikan hasil imajinasi penulis mengenai fenomena sosial yang terjadi.

3. Model Teun A. Van Dijk

Model Teun A. Van Dijk menjadi salah satu model analisis wacana kritis yang digunakan untuk menganalisis wacana pada teks maupun lisan. Ada pun tiga dimensi yang digagas oleh Teun. A Van dijk untuk menganalisis wacana, yakni dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial. Dimensi konteks sosial menjadi salah satu dimensi yang digunakan untuk menganalisis bagaimana wacana digunakan untuk mempertahankan struktur kekuasaan pada kelompok yang berkuasa dan didasari oleh sumber kepemilikan yang bernilai, persuasif, dan dominasi. Selain itu, kelompok berkuasa memiliki akses yang lebih besar dalam menentukan topik permasalahan, kontrol sumber informasi, kontrol komunikasi, dan memengaruhi sudut pandang khalayak.

4. Implikasi terhadap Pembelajaran Teks Cerpen

Implikasi terhadap pembelajaran merupakan dampak yang ditimbulkan dari suatu permasalahan yang dikaji pada konteks tertentu. Implikasi terhadap pembelajaran bertujuan untuk melihat bagaimana keterkaitan antara hasil penelitian dengan pembelajaran. Implikasi terhadap pembelajaran menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dan menjadi acuan terhadap pembelajaran pada peserta didik, guru, dan lain-lain.